

**KAJIAN ASPEK EKONOMI NELAYAN RENGGE GONDRONG (*Trammel net*)
DI KELURAHAN PEJALA KECAMATAN PENAJAM
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

**Study of Economic Aspects of Fishermen Rengge Gondrong (*Trammel net*) in Pejala
Village Penajam District of Penajam District North Paser**

Rita Puspita¹⁾, Gusti Haqiqiansyah²⁾, Muhammad Syafril³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl.Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: ritapuspita5370@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the income and profits obtained by fishermen from the shrimp catching business with long fishing gear (*trammel net*) Pejala in Village and to analyze the level of business feasibility based on R/C indicators, (*payback period*) BEP (*Break Event Point*) and *Return on Investment* (ROI). Primary data was taken in April 2021. The research method and data collection used a census with a sample of 30 respondents. The results showed that the average income of Jerbung shrimp fishermen was Rp.5.479.486/month, long-tail rengge fishing business was economically feasible with an average feasibility indicator value of R/C of 2.22, the *break event point* value (BEP) of the selling price of Rp.17.304/Kg, total production of 45,11Kg/month and total sales of Rp.1560.106/month, *Payback period* (PP) is 3,71 months and *Return On Investment* (ROI) is 18.74% and marketing channels for marketing fishermen's catches are level zero, one channel, and two channels.

Keywords: Pejala Village, Business Analysis, rengge gondrong (Trammel net)

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi yang sangat besar di sektor kelautan dan perikanan, baik di bidang budidaya ataupun penangkapan. Provinsi Kalimantan Timur memiliki total luas areal penangkapan perairan laut dan perairan umum seluas 30.670.077 Km². Total produksi perikanan tangkap di tahun 2017 perairan laut sebesar 103.752,4 Ton dan perairan umum sebesar 146.044,3 Ton

Kabupaten Penajam Paser Utara dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Penajam Paser Utara di Provinsi Kalimantan Timur. Posisi Kabupaten Penajam Paser Utara strategis sebagai pintu gerbang transportasi laut dan transportasi darat menuju provinsi Kalimantan Selatan serta merupakan jalur pergerakan barang dan jasa lintas Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Penajam Paser Utara memiliki luas wilayah 3.333,06 km², meliputi wilayah daratan seluas 3.060.82 Km² dan wilayah lautan seluas 272.24 Km².

Trammel net merupakan salah satu alat tangkap peikanan yang banyak digunakan oleh nelayan untuk menangkap biota air yang ada di lautan seperti ikan-ikan kecil, kepiting dan udang, hasil tangkapannya sebagian besar berupa Udang, walaupun hasilnya masih jauh dibawah pukat harimau (trawl). Secara umum *Trammel net* banyak dikenal nelayan sebagai jaring kantong, jaring gondrong atau jaring udang. Sejak pukat harimau dilarang penggunaannya, *Trammel net* ini semakin banyak digunakan oleh nelayan Salah satunya di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kelurahan Pejala adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Penajam Paser utara, Kelurahan Pejala adalah kelurahan yang berada di pinggir pantai yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan a lat tangkap, seperti alat tangkap Bagan, Rengge, Pancing, dan Rumpon. Kelurahan ini memiliki 05 (lima) RT yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan petani. Rengge Gondrong (*Trammel net*) adalah salah satu dari sekian banyak alat tangkap yang digunakan untuk aktifitas penangkapan di kelurahan ini, agar usaha penangkapan ini dapat berkembang dan dapat diketahui kelayakan usaha berdasarkan aspek ekonomi maka harus dilakukan analisis usaha. Analisis usaha memiliki peran penting untuk menentukan layak tidaknya suatu usaha, peran ini menunjukkan bahwa analisis usaha dilakukan agar suatu usaha dijalankan tidak hanya membuang uang, tenaga dan pikiran tetapi memberikan keuntungan serta manfaat bagi pemilik usaha maupun orang-orang sekitar. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Aspek Ekonomi Nelayan Rengge Gondrong (*Trammel net*) di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara”.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Paser Utara Kabupaten Panajam Paser Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Januari 2021 sampai Januari 2022. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden (yang menggunakan alat tangkap rengge

gondrong) dengan menggunakan pedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian

Hasil observasi awal penelitian di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara diketahui bahwa terdapat 60 nelayan yang ada di Kelurahan Pejala dan 30 nelayan diantaranya merupakan nelayan yang menggunakan alat tangkap rengge gondrong (*trammel net*). Berdasarkan data diatas maka metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah secara sensus atau sampel jenuh. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa, sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan usaha penangkapan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan adalah:

a. Analisis Biaya

Analisis biaya terdiri dari 3 bagian yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*) dan biaya total (*total cost*). Data biaya tetap dan tidak tetap digunakan untuk mengetahui total biaya produksi atau *total cost*. Menurut La Ola (2011)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*total cost*) : Total biaya (Rp/bln)

TFC (*Total fixed cost*) : Total biaya tetap (Rp/bln)

TVC (*Total variable cost*) : Total biaya tidak tetap (Rp/bln)

b. Analisis Penerimaan

Analisis ini digunakan untuk melihat berapa besar pendapatan kotor atau penerimaan (*revenue*) dari usaha penangkapan dengan *Trammel net*. Adapun rumus yang digunakan menurut Rahardja dan Manurung (2008) adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*total revenue*) : Penerimaan total (Rp/bulan)

P (*price*) : Harga (Rp/Kg)

Q (*quality*) : Jumlah Produksi (Rp/bulan)

c. Analisis Keuntungan

Keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau nilai penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Adapun rumus yang digunakan menurut kadariah (1999) adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (Penerimaan)(Rp/bulan)

TC : Total Cost (Pengeluaran)(Rp/bulan)

d. RCR (Revenue Cost Ratio)

RCR adalah teknik analisis usaha yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya. Hasil dari RCR akan membuktikan usaha tersebut layak atau tidak layak. Menurut Soekartawati (2002) Untuk menghitung RCR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR \text{ (penerimaan)}}{TC \text{ (pengeluaran)}}$$

Keterangan:

TR (*total revenue*) : Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC (*total cost*) : Total Biaya (Rp/bulan)

Kriteria:

RCR > 1 maka usaha tersebut menguntungkan

RCR < 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan

RCR = 1 maka usaha tersebut seimbang

e. BEP (*Break Even Point*)

BEP adalah titik dimana pendapatan dari usaha sama dengan modal yang dikeluarkan, tidak terjadi kerugian atau keuntungan atau bisa disebut dengan titik impas. BEP yang masuk dalam analisis kali ini adalah BEP Produksi, BEP Harga, dan BEP Penjualan. Menurut Garrison dan Noreen (2000) Untuk menghitung BEP tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1) BEP Produksi

BEP Produksi merupakan tingkat produksi dimana penerimaan dari operasinya, memperlihatkan tingkat biaya produksi dan unit harga *output*

$$\text{BEP Produksi} = \frac{TC}{\text{Harga}}$$

Ket:

BEP Produksi : *Break Event Point Production* (Kg/produksi)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp/ Produksi)

a) Jika BEP produksi < dari produksi rill yang dihasilkan maka usaha tersebut untung

b) Jika BEP Produksi > dari produksi rill yang dihasilkan maka usaha tersebut rugi

2) BEP Harga

BEP Harga merupakan tingkat harga dimana penerimaan dari operasinya benar-benar menutupi biaya operasinya, memperlihatkan tingkat produksi dan biaya operasional:

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{\text{Produksi}}$$

Ket:

BEB Harga : *Break Event Point Price* (Rp/Kg)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp/ produksi)

a) Jika BEP Harga < dari harga rill yang dihasilkan maka usaha tersebut untung

b) Jika BEP Harga > dari harga rill yang dihasilkan maka usaha tersebut rugi

3) BEP Penjualan

BEP Penjualan merupakan tingkat penjualan yang telah dilakukan mampu menutupi biaya operasinya yang dilakukan oleh suatu usaha.

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{TFC}{1 - \left(\frac{TVC}{S}\right)}$$

Ket:

BEP Penjualan : *Break Event Point Sale* (Rp/produksi)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp/ produksi)

TVC : Total Biaya Tidak Tetap (Rp/ produksi)

S (Sale) : Penjualan/ Penerimaan (Rp/produksi)

a) Jika BEP Penjualan < dari penjualan rill yang dihasilkan maka usaha tersebut untung

b) Jika BEP Penjualan > dari penjualan rill yang dihasilkan maka usaha tersebut rugi

f. Payback Periode

Payback period adalah jangka waktu kembalinya biaya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha yang dibuat. Syamsudin (2004) menyatakan, untuk menghitung Payback period dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Keuntungan}}$$

Ket:

Semakin kecil nilai *Payback Period* makin cepat usaha tersebut mengembalikan modal investasi yang digunakan, berarti makin menguntungkan usaha tersebut.

g. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Munawir 2007 *Return on Investment* (ROI) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rumus ROI (*Return on Investment*) sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\sum \text{Laba Bersih}}{\sum \text{Modal Investasi}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan wilayah yang strategis karena berhadapan langsung dengan teluk Balikpapan dan sebagai pintu masuk Kalimantan Timur arah selatan yang dilalui jalan Negara yang menghubungkan Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah dengan luas keseluruhan wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara adalah 3.333,06 Km²

Secara administrative, kabupaten Penajam Paser Utara berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kecamatan Loa Kulu dan Kecamatan Loa Janan
- Sebelah Timur : Kecamatan Samboja, Kota Balikpapan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Long Kali Kab. Paser, Selat Makassar
- Sebelah Barat : Kecamatan Bongan long Kali Kab. Kutai Barat

Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara terdiri dari 4 kecamatan, diantaranya Kecamatan Babulu, Kecamatan Waru, Kecamatan Penajam, dan Kecamatan Sepaku. Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Penajam. Kecamatan penajam terletak di ibukota kabupaten Penajam Paser Utara, kecamatan Waru ke ibukota Kabupaten dengan jarak tempuh 25 km, Kecamatan Babulu dengan jarak tempuh 48 km, sedangkan Kecamatan Sepaku adalah kecamatan yang letaknya paling jauh dari ibukota Kabupaten dengan jarak tempuh 84 km.

Letak Geografis dan Administrasi Kelurahan Pejala

Kelurahan Pejala merupakan satu diantara kelurahan yang adadi Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Kelurahan Pejala memiliki luas wilayah 20.45 Ha yang terdiri dari lahan persawahan, lahan perkebunan, lahan kering, lahan fasilitas umum, lahan basah pesisir dan lahan hutan.

Gambaran Umum Kegiatan Nelayan Rengge Gondrong (*Trammel net*)

Nelayan rengge gondrong (*Trammel net*) di Kelurahan Pejala memiliki daerah operasional penangkapan (*fishing ground*) di perairan laut penajam paser utara. *Fishing ground* ini memiliki jarak tempuh dari Kelurahan Pejala kurang lebih 1-3 mil dengan waktu tempuh sekitar 30 menit dari pantai Kelurahan Pejala. Nelayan rengge gondrong di Kelurahan Pejala melakukan kegiatan penangkapan setiap hari terkecuali hari jumat dan ketika cuaca buruk. Masyarakat nelayan sangat menghormati hari Jumat sehingga seluruh aktivitas penangkapan ditiadakan karena nelayan pada hari Jumat akan mempersiapkan diri beribadah kemasjid untuk sholat Jumat. Nelayan setiap harinya berangkat melaut ke daerah operasional penangkapan (*fishing ground*) dimulai pukul 06:00 WITA dan kembali ke daratan pukul 16:00 WITA untuk menjual hasil tangkapan mereka ke pengumpul lokal yang ada di Kelurahan Pejala. Alat tangkap rengge gondrong dioperasionalkan oleh nelayan adalah dengan cara dibentang dan dilempar ke dasar laut, untuk menunggu hasil tangkapan nelayan menunggu selama 1-1,5 jam, kemudian dilakukan penarikan dan pelepasan udang dan ikan pada rengge gondrong tersebut.

Identitas Responden

Berdasarkan hasil wawancara usia responden terendah kategori 36-44 tahun dan tertinggi 53-61 tahun, untuk agama seluruh responden beragama Islam, untuk tingkat pendidikan terendah kategori sekolah dasar dan tertinggi kategori sekolah menengah atas, suku mayoritas nelayan adalah Bugis, lama usaha yang dijalankan oleh responden adalah 21-25 tahun dengan jumlah responden 15 orang.

Biaya Produksi dan Keuntungan

Biaya atau modal investasi dari nelayan rengge gondrong (*Trammel net*) diperoleh dari modal pribadi dan modal pinjaman dari ponggawa, dengan rata-rata biaya investasi Rp.29.254.167, total biaya tetap pada usaha nelayan alat tangkap rengge gondrong (*Trammel*

net) di kelurahan Pejala sebesar Rp.2.117.109/bulan. Total keuntungan yang di peroleh sebesar Rp.7.960.333/bulan.

Analisis Kelayakan Usaha

a. R/C

R/C merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan pada usaha nelayan rengge gondrong (*Trammel net*) di Kelurahan pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan hasil perhitungan usaha nelayan berkisar 1,8- 3,1 R/C dan diperoleh rata-rata R/C sebesar 2,22 yang artinya setiap 100.000 Rupiah biaya operasional yang dikeluarkan untuk usaha tangkapan nelayan rengge gondrong (*Trammel net*) mampu mengembalikan penerimaan sebesar 222.000 rupiah penerimaan. Artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa nelayan rengge gondrong mengalami keuntungan dan layak untuk dikembangkan, karena berdasarkan kriteria R/C yaitu nilai R/C lebih dari 1 maka usaha tersebut menguntungkan. Nilai R/C 2,22 menunjukkan bahwa usaha nelayan ini telah mencapai efesiensi ekonomi yaitu seluruh biaya produksi yang dikeluarkan telah efisien didalam menghasilkan penerimaan.

b. Break Event Point (BEP)

Dari hasil perhitungan BEP produksi usaha nelayan udang dengan alt tangkap rengge gondrong (*Trammel net*) adalah 45,11 < dari produksi rill dengan rata-rata sebesar 144,27. BEP Harga diperoleh hasil rata-rata sebesar Rp. 17.304/kg yang berarti usaha dengan alat tangkap rengge gondrong (*Trammel net*) layak untuk dijalankan karena BEP harga Rp.17.304< harga rill yang berlaku yaitu sebesar Rp.55.000/Kg. BEP Penjualan dengan rata-rata BEP penjualan sebesar Rp.1.560.160/bulan sehingga minimal titik impas yang ditawarkan untuk tangkapan nelayan adalah Rp.1.560.160/bulan, sedangkan penerimaan rata-rata sebesar Rp.7.960.333/bulan dapat disimpulkan bahwa jumlah penjualan aktual > jumlah penjualan pada kondisi BEP maka usaha hasil tangkapan nelayan layak untuk dijalankan.

c. *Payback Period* (PP)

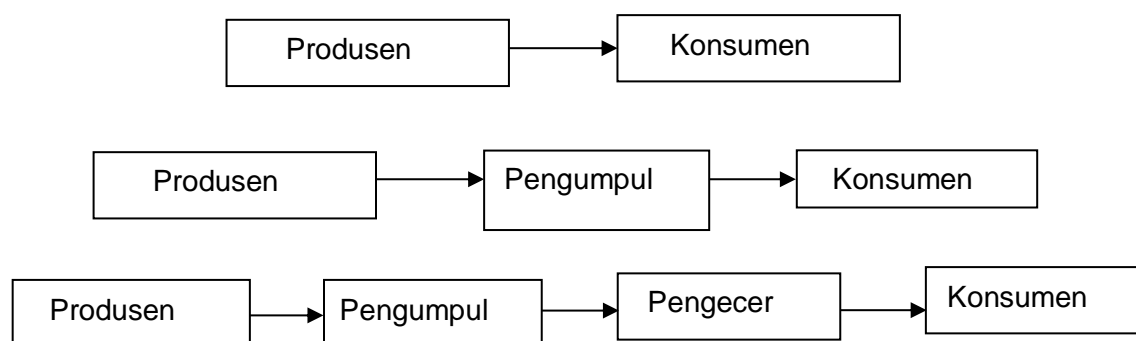
Hasil perhitungan analisis *Payback Period* pada usaha nelayan alat tangkap rengge gondrong (*Trammel Net*) diperoleh hasil sebesar 3,71 bulan, yang artinya semua investasi yang ditanamkan pada usaha nelayan alat tangkap rengge gondrong akan kembali dalam jangka waktu 3 bulan 21 hari.

d. *Return On Investment* (ROI)

nilai rata-rata ROI sebesar 18,74% dari modal investasi yang artinya setiap 100.000 biaya investasi yang di keluarkan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 18,74 Rupiah Kegiatan perikanan ini layak untuk dikembangkan karena menghasilkan ROI sebesar 18,74% > 0,7% untuk suku bunga tabungan BRI/bulan dengan tabungan sebesar Rp.1.000.000 sampai Rp.50.000.000.

Saluran Pemasaran

Saluran Pemasaran hasil tangkapan nelayan rengge gondrong (*Trammel net*) di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut:



Kendala dan Solusi

Kendala yang sering dihadapi para nelayan selain cuaca yang buruk pada saat melaut, nelayan juga terkendala dengan menggunakan modernisasi teknologi, contoh dengan

menggunakan GPS adalah perangkat navigasi berbasis satelit, untuk mengetahui posisi nelayan pada saat dilaut, menentukan rute perjalanan dan menandai tempat penting seperti tempat yang banyak ikan. Solusi yang dapat dilakukan adalah mengikuti berbagai pelatihan mengenai modernisasi teknologi alat tangkap guna untuk meningkatkan hasil tangkapan/produksi yang lebih memuaskan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha nelayan alat tangkap rengge gondrong (*Trammel Net*) di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Paser Utara yang telah dipaparkan dalam pembahasan dan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha penangkapan udang jerbung yang dilakukan oleh nelayan rengge gondrong (*Trammel Net*) menghasilkan Keuntungan rata-rata sebesar Rp.5.479.486 /Bulan/nelayan.
2. Usaha ini layak untuk dilanjutkan dilihat berdasarkan kriteria R/C sebesar 2,22, BEP Produksi sebesar 45,11Kg/bulan, produksi rill yaitu 144,27, BEP Harga sebesar Rp.17.304/Kg, harga rill yaitu Rp.55.000, BEP Penjualan sebesar Rp.1.560.160/bulan, penjualan aktual Rp.7.960.333/bulan, *payback period* sebesar 3.71 bulan dan ROI sebesar 18.74%.

DAFTAR PUSTAKA

- Garrison, R.H dan E.W. Noreen.2000. Managerial Accounting (ninth edition) The McGraw-Hill Companies,Inc.
- Kadariah. I. Karlina, C. dan Gray. 1999 Pengantar Evaluasi Proyek.Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- La Onu La Ola. 2011. Ekonomi Perikanan. UNHALU Press.Kendari.
- Lukman Syamsudin, 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi ke 8. Jakarta.PT. raja Grafindo.
- Munawir,2007. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2002 Tentang pembentukan Kabupaten Penajam Paser Utara di Kalimantan Timur.
- Prathama Rahardja dan Mandalla Manurung. 2008. Teori Ekonomi Makro.LPFEUI. Jakarta.
- Sugiyono.2009.Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan *R&D*). Bandung: Alfabeta

